

ABSTRAK

Penerapan teknologi *e-retribusi* di Pasar Manis Banyumas sebagai bagian dari inisiatif *smart city* menghadapi kendala dalam penerimaan oleh pengguna, seperti kurangnya pemahaman pedagang dalam menggunakan sistem dan rendahnya kesadaran akan manfaat *e-retribusi*. Hal ini berdampak pada optimalisasi pendapatan asli daerah (PAD) melalui retribusi pasar. Penerimaan teknologi oleh pengguna menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem *e-retribusi*. Analisis faktor penerimaan teknologi ini penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan efisiensi pembayaran pajak pasar, yang selama ini masih bergantung pada metode konvensional. Penelitian ini menggunakan metode *Combined-Theory of Planned Behaviour-Technology Acceptance Model* (C-TPB-TAM) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi *e-retribusi*. Metode ini menggabungkan aspek psikologis (TPB) dan teknis (TAM) melalui kuesioner kepada 84 responden, dengan analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua hipotesis tidak memiliki pengaruh signifikan, sementara delapan hipotesis yang terkait dengan penggunaan *e-retribusi* diterima dengan pengaruh positif dan signifikan, termasuk PEOU memengaruhi ATT dengan nilai *T-Statistic* 3.333, PEOU memengaruhi PU dengan nilai *T-Statistic* 1.978, PEOU memengaruhi PU dengan nilai *T-Statistic* 60.437, PU memengaruhi ATT dengan nilai *T-Statistic* 3.747, ATT memengaruhi BI dengan nilai *T-Statistic* 4.547, BI memengaruhi B dengan nilai *T-Statistic* 4.152, PBC memengaruhi BI dengan nilai *T-Statistic* 5.581, dan SN memengaruhi B dengan nilai *T-Statistic* 2.484.

Kata Kunci: C-TPB-TAM, *e-retribusi*, penerimaan teknologi, SEM-PLS, *smart city*.